

TINJAUAN LITERATUR TENTANG STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENJAGA NILAI GUNA ARSIP STATIS

ABSTRAK

Arsip statis sebagai warisan serta memori kolektif suatu negara yang memiliki nilai historis, hukum, dan budaya. Namun, pelestarian yang terjadi di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks seperti kerusakan fisik, keterbatasan SDM, dan Infrastruktur yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis literatur ataupun studi terdahulu mengenai strategi, tantangan dan juga peran kebijakan dalam melakukan pengelolaan arsip statis guna menjaga nilai keasliannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Literature Review*. Analisis dilakukan terhadap 9 dokumen terpilih (7 artikel jurnal dan 2 kebijakan). Hasil menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menjaga arsip statis terletak pada keterbatasan jumlah tenaga arsiparis yang kompeten dalam preservasi dan fasilitas penyimpanan yang belum memenuhi standar, serta implementasi kebijakan yang belum merata. Strategi yang meliputi minimnya SDM arsiparis yang kompeten, kurangnya infrastruktur penyimpanan yang memenuhi standar pelestarian, serta kebijakan yang belum diimplementasikan secara optimal termasuk peran regulasi seperti Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Kepala ANRI No. 23 tahun 2011 tentang pedoman preservasi arsip statis. Strategi yang dinilai paling efektif dari literatur yang ditemukan adalah kombinasi pendekatan preventif dan kuratif yang meliputi pengendalian suhu, kelembaban dan alih media digitalisasi. Rekomendasi kedepannya yaitu berbasis pelatihan sumber daya manusia, kemudian mengurangi risiko iklim, dan pendanaan berkelanjutan.

Kata Kunci: Arsip Statis, Pelestarian. Preservasi, strategi, tantangan

ABSTRACT

Static archives as a heritage and collective memory of a country that has historical, legal, and, cultural value. However, preservation in Indonesia faces complex challenges such as physical damage, limited human resources, and inadequate infrastructure. This study aims to review and analyze literature or previous studies on strategies, challenges and also the role of policies in managing static archives in order to maintain their authenticity using a qualitative descriptive approach with the Literature review method. The analysis was conducted on 9 selected documents (7 Journal articles and 2 policies). The result show that the main challenges in maintaining static archives lie in the limited number of competent archives lie in the limited number of competent archivist human resources, lack of storage infrastructure that meets preservation standards, and policies that have not been implemented optimally include the role of regulations such as Law No. 43 of 2009 concerning archives and Regulation of the Head of ANRI No. 23 of 2011 concerning guidelines for the preservation of static archives. The most effective strategy from the literature found is a combination of preventive and curative approaches that include temperature control, humidity and digital media transfer. Future recommendations are based on human resource training, then reducing climate risks, and sustainable funding.

Key Words: Static Archives, Preservation. Preservation, strategies, challenges

1. PENDAHULUAN

Arsip statis memegang peran vital sebagai pilar penyelenggaraan administrasi negara dan sumber primer pembentukan identitas nasional. Menurut (Fadhli, 2021) arsip statis tidak hanya berfungsi sebagai dasar rekonstruksi sejarah, tetapi juga mendukung perumusan kebijakan publik berbasis data historis. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan, arsip statis didefinisikan sebagai arsip yang masa retensinya telah habis kemudian memiliki nilai historis serta telah ditetapkan sebagai arsip permanen oleh ANRI atau lembaga kearsipan lainnya. Nilai guna permanen yang dimaksud dalam perkara mencakup dimensi historis, hukum, dan budaya sehingga menjadikan arsip statis sebagai entitas yang tidak hanya penting bagi lembaga penciptanya namun juga bagi masyarakat luas dan negara. Arsip statis memiliki berbagai fungsi penting dalam konteks kelembagaan, hukum, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks kelembagaan, arsip statis berfungsi sebagai memori institusi (institutional memory) yang mencatat secara autentik jejak kegiatan, dinamika kebijakan, serta perubahan kelembagaan yang terjadi dari waktu ke waktu (Anggraeni dkk., 2021).

Arsip ini juga menjadi instrumen penting dalam konteks akuntabilitas dan transparansi, karena dapat berfungsi sebagai alat verifikasi dalam proses evaluasi dan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Dari sisi kelembagaan, arsip statis berperan sebagai institutional memory yang merekam secara otentik jejak kegiatan penyelenggaraan negara, evolusi kebijakan publik, serta dinamika kelembagaan yang terjadi dari waktu ke waktu. Pada ranah budaya, arsip statis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya bangsa. Sebagai memori kolektif, arsip statis memuat identitas kultural suatu masyarakat dan menjadi sumber utama dalam merekonstruksi sejarah serta perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara hukum, arsip statis memiliki posisi sebagai alat bukti sah dalam penyelesaian kasus administratif maupun dalam konteks litigasi yang memerlukan dokumentasi historis formal. Sementara itu, dalam konteks budaya, arsip statis merepresentasikan bagian penting dari warisan budaya bangsa, sebagai bentuk memori kolektif yang mengandung identitas historis dan kultural suatu masyarakat (Pamungkas, 2019).

Hal ini diperkuat dengan pandangan (*UNESCO Memory of the World Register / UNESCO*, t.t.) yang menegaskan bahwa arsip adalah bagian dari warisan dokumenter dunia yang perlu dilindungi dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Dari perspektif ilmu pengetahuan, arsip statis merupakan bagian dari infrastruktur informasi nasional. Keberadaannya mendukung penelitian interdisipliner dan menjadi fondasi data untuk pengembangan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Menurut hasil studi (Oleh, 2023), arsip statis kini dipandang sebagai bagian integral dari ekosistem pengetahuan nasional, yang keberadaannya mendukung inovasi dan transfer informasi antargenerasi secara berkelanjutan. Literatur akademik menekankan bahwa nilai guna arsip statis tidak hanya terbatas pada masa lampau, melainkan memiliki relevansi jangka panjang dalam membentuk wacana ilmiah, menginformasikan kebijakan publik, dan menumbuhkan kesadaran sejarah di tengah masyarakat. Maka menjaga nilai guna dari arsip statis melalui pengelolaan yang tepat menjadi krusial, agar informasi yang dikandung tetap dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh generasi masa kini maupun mendatang.

Pengelolaan arsip statis di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan arsip statis adalah kerusakan fisik yang timbul oleh lingkungan yang tidak menentu. Faktor yang mempengaruhi adalah suhu ekstrem, kelembaban yang tinggi, serangan hama, jamur, dan pencahayaan buruk, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian arsip statis. Faktor-faktor tersebut akan berdampak langsung pada keutuhan dan autentik arsip. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis berbagai literatur serta studi terdahulu yang membahas strategi dan tantangan dalam pengelolaan arsip statis, khususnya dalam upaya menjaga keasliannya. Rumusan masalah yang dikaji meliputi: (1) tantangan utama yang ditemukan dalam studi sebelumnya terkait pelestarian keaslian arsip statis, dan (2) strategi yang dinilai paling efektif menurut literatur

ilmiah dalam mempertahankan autentisitas arsip tersebut. Kerangka teoritik dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Kepala ANRI (PERKA ANRI) yang menetapkan pedoman nasional penyelenggaraan kearsipan, khususnya dalam menjamin pelestarian, keaslian, dan pemanfaatan arsip statis secara sistematis, profesional, serta berorientasi pada nilai guna informasi jangka panjang. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis terkait praktik konservasi arsip statis yang bersifat adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika tantangan kearsipan di era digital dan modern.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Literature Review* sebagai strategi utamanya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam untuk mengidentifikasi, menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait strategi dan tantangan, dan kebijakan dalam menjaga nilai guna arsip statis di Indonesia. Menurut Snyder, (2019), *Literature review* dapat menjadi metode riset yang kuat untuk membangun dasar teori, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta mengembangkan kerangka konseptual baru. Berdasarkan fokus penelitian ini, jenis literature review yang digunakan adalah review semi-sistematis, yang memungkinkan eksplorasi lintas disiplin dan refleksi terhadap pendekatan strategis serta tantangan aktual dalam pengelolaan arsip statis. *Literatur review* ini bertujuan untuk memetakan isu-isu penting secara lebih mendalam. Penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang diadaptasi dari Snyder (2019), dimulai dengan penentuan kata kunci seperti arsip statis, nilai guna arsip, strategi pelestarian arsip, tantangan pengelolaan arsip, archival value, archival preservation strategies, archival management challenges, dan archival access

Tabel. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Kriteria	Deskripsi
Inklusi	Mencari artikel yang membahas tentang arsip statis secara spesifik dengan rentang publikasi tahun 2010 hingga 2025 dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
Eksklusi	Artikel yang dibaca hanya abstrak tanpa full paper, kemudian topik yang tidak relevan dengan arsip statis.

Selanjutnya, ditetapkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, diterbitkan dalam rentang waktu 2012 hingga 2025, serta relevan dengan topik strategi pelestarian dan tantangan dalam pengelolaan arsip statis. Pada penelitian ini, mempersiapkan pertanyaan penelitian yang meliputi: (1) strategi apa yang digunakan dalam menjaga nilai guna arsip statis, (2) tantangan apa dalam menerapkan strategi dari poin 1, dan (3) peran kebijakan dalam pengelolaan arsip statis. Pencarian literatur pada penelitian ini dilakukan melalui berbagai basis data, termasuk portal Garuda, Google Scholar, repository perguruan tinggi, serta website resmi lembaga pemerintah untuk dokumen kebijakan yang terkait arsip statis.

Tabel. 2 Tahapan Seleksi dokumen

Tahapan seleksi Literatur

Identifikasi Awal	Sejumlah 60 dokumen ditemukan dari berbagai database
Penyaringan Judul dan abstrak	Sejumlah 35 Dokumen dipilih berdasarkan relevansi
Telaah isi penuh	Sejumlah 15 dokumen diseleksi
Seleksi Akhir	9 Dokumen dengan kualitas tinggi dipilih untuk dianalisis

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti tahapan sistematis sebagaimana dianjurkan dalam metode literature review semi-sistematis menurut Snyder (2019). Proses dimulai dengan tahap identifikasi awal, yaitu pencarian dokumen yang relevan melalui berbagai basis data seperti Google Scholar, DOAJ, Portal Garuda, dan jurnal nasional, yang menghasilkan sekitar enam puluh dokumen. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan awal dengan menelaah judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, sehingga jumlah dokumen yang relevan mengerucut menjadi tiga puluh lima dokumen. Tahap berikutnya adalah peninjauan isi penuh atau full-text review terhadap dokumen yang telah disaring, guna menilai kedalaman pembahasan serta keterkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian, dan dari tahap ini tersisa lima belas dokumen yang memenuhi kriteria. Terakhir, dilakukan seleksi akhir dengan mempertimbangkan kualitas metodologis dan relevansi substansial, yang menghasilkan sembilan dokumen akhir yang digunakan dalam proses analisis. ringkasan tematik, dan validasi temuan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi hasil dari berbagai artikel dan dokumen kebijakan yang terpilih. Selanjutnya temuan akhir disajikan secara naratif dilengkapi table ringkasan untuk memastikan pelaporan yang komprehensif dan sistematis. Seluruh prosedur ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap dinamika pengelolaan arsip statis di Indonesia, termasuk tantangan keasliannya serta upaya strategis pelestariannya dan peran kebijakan kearsipan nasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menyeleksi dokumen berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh dokumen yang relevan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis dimulai dengan membaca secara mendalam setiap dokumen untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan strategi, tantangan, dan kebijakan dalam pengelolaan arsip statis. Informasi tersebut kemudian dikoding berdasarkan tema utama, yaitu strategi pelestarian, tantangan pengelolaan, serta peran kebijakan. Selanjutnya, data dikelompokkan sesuai pola atau isu yang muncul dari masing-masing sumber literatur. Setelah itu, dilakukan sintesis dengan membandingkan temuan dari berbagai publikasi untuk melihat konsistensi atau perbedaan pendekatan. Hasil dari proses ini kemudian dirumuskan dalam bentuk narasi yang utuh untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis, logis, dan koheren. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil, penelitian ini menerapkan prinsip transparansi dan ketertelusuran sesuai dengan Snyder (2019). Semua proses seleksi literatur dan justifikasi pemilihannya dicatat secara sistematis. Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi, institusi, dan pendekatan analisis yang berbeda. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diandalkan dan merepresentasikan gambaran yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*RESULTS AND FINDINGS ANALYSIS*)

Bab ini menyajikan temuan dari kajian literatur terhadap 9 dokumen terpilih (7 artikel jurnal dan 2 dokumen kebijakan) mengenai strategi, tantangan pelestarian arsip statis, dan peran kebijakan dalam mendukung arsip statis di Indonesia.

3.1 Strategi Pelestarian Nilai Guna Arsip Statis

Beberapa lembaga kearsipan di Indonesia telah menerapkan berbagai strategi preservasi baik secara preventif maupun kuratif untuk menjaga nilai guna dan keaslian arsip statis. Preservasi preventif lebih dominan digunakan, terutama melalui digitalisasi dan pengendalian lingkungan fisik penyimpanan arsip.

Tabel. 3 Strategi pelestarian arsip statis berdasarkan dokumen terpilih

Judul Artikel	Strategi Utama
Analisis Preservasi arsip statis tekstual sebagai Upaya pelestarian arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati	1. Penggunaan Roll Opack untuk koleksi tekstual, 2. pengendalian hama (ternite control) 3. fumigasi rutin 4. digitalisasi arsip 5. perencanaan kebencanaan
Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Pengelolaan Arsip Statis Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.	1. Akuisisi pengolahan dan akses arsip 2. Kompetensi pegawai sebagai faktor pendukung utama
Analisis Autentikasi Arsip Digital Hasil Alih Media Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	Alih media digitalisasi melalui lima tahapan 1. seleksi 2. pemindaian 3. verifikasi 4. penyimpanan 5. autentikasi digital
Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta	Preservasi preventif : 1. pembersihan rutin 2. SOP preservasi
Pengelolaan Arsip Statis di Dinas Pengelolaan Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman	Pemanfaatan aplikasi ARTERI (Aplikasi Arsip Elektronik Terintegrasi) untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas arsip

1. Preservasi Preventif

Preservasi ini berfokus pada tindakan pencegahan untuk menghambat atau menunda kerusakan arsip. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang optimal dan praktik pengelolaan yang meminimalkan risiko kerusakan. Berdasarkan penelitian (Permana & Rohmiyati, t.t.) yang berjudul *Analisis Preservasi arsip statis tekstual sebagai upaya pelestarian arsip di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten pati*, studi kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati mengungkapkan pendekatan komprehensif dalam preservasi arsip statis tekstual melalui: Penggunaan Roll opact (Compact Storage System) dan Fumigasi rutin di Yogyakarta.

- 1) Roll Opact dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang sekaligus memberikan perlindungan fisik yang lebih baik bagi arsip. Sistem ini terdiri dari unit rak yang dapat digerakkan secara manual atau otomatis pada rel lantai. Roll opact bermanfaat untuk efisiensi ruang, perlindungan lingkungan mikro termasuk paparan langsung terhadap debu, kotoran, dan cahaya (terutama sinar UV yang merusak), yang merupakan faktor utama penyebab kerusakan arsip.
- 2) Fumigasi
Fumigasi disebut juga pengendalian hama. Tindakan ini untuk melindungi arsip dari serangan serangga seperti rayap, kecoa, ngengat, dan bahkan mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan parah pada bahan arsip. Fumigasi dapat membantu keberlanjutan arsip dan tetap menjaga nilai guna arsip.

2. Preservasi Kuratif

Preservasi kuratif adalah tindakan langsung yang dilakukan untuk memperbaiki atau memulihkan arsip yang sudah mengalami kerusakan. Tujuan utamanya adalah menghentikan proses kerusakan, mengembalikan integritas fisik arsip sebisa mungkin, dan memperpanjang masa pakainya. Preservasi kuratif dilakukan melalui Perawatan fisik mencakup Penggantian sampul arsip adalah salah satu bentuk perawatan fisik yang umum. Sampul arsip (folder, map, atau kotak arsip) sering kali menjadi bagian pertama yang rusak akibat penggunaan, kelembaban, atau serangan hama. Penggantian dengan bahan yang bebas asam (acid-free) dan berkualitas arsip akan memberikan perlindungan baru bagi dokumen di dalamnya, mencegah kerusakan lebih lanjut akibat migrasi asam atau kerapuhan.

3. Digitalisasi

Alih media digital membantu dalam mengatasi Kerusakan Fisik Arsip, terutama yang terbuat dari kertas, rentan terhadap kerusakan akibat faktor lingkungan (suhu, kelembaban, cahaya), serangan hama, bencana alam (banjir, kebakaran), atau penanganan yang tidak tepat. Digitalisasi menciptakan salinan informasi yang tidak terpengaruh oleh kerusakan fisik arsip aslinya. Ini sangat vital untuk arsip yang sudah rapuh atau berada dalam kondisi kritis. Berdasarkan penelitian (Ramadhani & Desriyeni, 2019) yang berjudul "Pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman" Pada studi kasus tersebut ada Salah satu bentuk inovasi strategis dalam pengelolaan arsip statis di Kabupaten Padang Pariaman yaitu melalui penerapan digitalisasi arsip serta pemanfaatan aplikasi ARTERI (Aplikasi Arsip Elektronik Terintegrasi), yang berbasis web. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas arsip oleh publik maupun internal pemerintah daerah. Kendala implementasi dari aplikasi ARTERI ini adalah Keterbatasan SDM yang menguasai teknologi informasi, termasuk pengelolaan server dan keamanan data. kemudian proses input data ke dalam ARTERI masih belum merata di semua OPD, bahkan disebutkan hanya 3 dari 35 OPD yang aktif menyerahkan arsip statis untuk didigitalisasi. Serta Infrastruktur

pendukung seperti jaringan internet dan perangkat keras (hardware) belum sepenuhnya memadai.

3.2 Tantangan dalam menjaga nilai keaslian dan Guna arsip statis

Tantangan dalam menjaga nilai guna arsip statis di Indonesia sangat kompleks dan bervariasi. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, sejumlah tantangan masih dihadapi oleh lembaga kearsipan di Indonesia. Tantangan tersebut bersifat struktural dan teknis, serta menjadi penghambat utama dalam implementasi preservasi yang optimal. Berikut temuan yang diperoleh :

Tabel. 4 Tantangan Implementasi arsip statis

Judul Artikel	Tantangan Utama
Analisis Preservasi Arsip Statis Tekstual Sebagai Upaya Pelestarian Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pati	1. SDM terbatas (hanya 3 petugas) 2. Minim bahan laminasi 3. Kondisi ruang arsip rusak (AC rusak, suhu tidak stabil)
Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Pengelolaan Arsip Statis Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.	1. Minim tenaga terlatih, 2. Preservasi belum prioritas 3. Pembersihan dilakukan oleh petugas kebersihan
Manajemen Arsip Untuk Meningkatkan Pemeliharaan Arsip Statis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat	1. Kurangnya kesadaran instansi dalam menyerahkan arsip 2. Kendala bahasa dalam pengolahan arsip lama
Manajemen Kinerja Pengelolaan Arsip Statis di Unit Pusat Arsip Universitas Negeri Malang pada Masa Pandemi Covid-19	1. SDM sangat terbatas (hanya 4 arsiparis aktif), 2. Pandemi mengganggu efisiensi operasional

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap sejumlah artikel, terdapat tiga aspek tematik yang dominan yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM), lingkungan penyimpanan arsip yang tidak ideal, dan implementasi kebijakan yang belum merata.

1. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Kondisi lingkungan penyimpanan arsip yang tidak memadai, dan lemahnya implementasi kebijakan di tingkat daerah. Beberapa daerah menunjukkan bahwa kekurangan tenaga arsiparis yang kompeten menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan strategi preservasi arsip. Di Kabupaten Pati, misalnya, hanya satu dari tiga petugas yang memiliki kompetensi teknis dalam bidang kearsipan, sehingga kegiatan preservasi belum dilakukan secara menyeluruh dan terjadwal (Permana & Rohmiyati, t.t.). Hal serupa juga terjadi di Provinsi Gorontalo, di mana kegiatan pembersihan dan pengamanan ruang arsip masih dilaksanakan oleh tenaga kebersihan umum, bukan oleh petugas kearsipan yang memahami standar konservasi arsip (Hanunu dkk., 2023). Selain itu, keterbatasan SDM juga terkait dengan kurangnya kemampuan bahasa asing atau bahasa lokal lama yang diperlukan dalam mendeskripsikan arsip sejarah. Di Aceh Barat, pengolahan arsip mengalami hambatan karena keberadaan arsip berbahasa Belanda dan Jawa Kuno yang tidak dapat dideskripsikan dengan tepat oleh petugas yang tersedia (Zahara dkk., 2022). Kekurangan ini mengakibatkan arsip yang bernilai sejarah tinggi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peneliti maupun publik.

2. Lingkungan Fisik dan Infrastruktur yang tidak memadai
Aspek lingkungan fisik juga menjadi tantangan signifikan. Banyak ruang penyimpanan arsip belum dilengkapi dengan sistem pengendali suhu dan kelembaban, padahal kondisi lingkungan yang ekstrim berpengaruh langsung terhadap umur simpan arsip. Di Kabupaten Pati, kerusakan pendingin udara (AC) pada depo arsip tidak segera diperbaiki, menyebabkan kualitas penyimpanan arsip terganggu (Widiastuti & Krismayani, 2021). Kondisi serupa ditemukan di berbagai daerah lain, menunjukkan bahwa stabilitas lingkungan belum menjadi prioritas dalam pengelolaan arsip statis, meskipun literatur sebelumnya telah menekankan pentingnya unsur suhu, kelembaban, dan pengendalian hama sebagai faktor kunci pelestarian arsip.
3. Implementasi Kebijakan yang tidak konsisten
Implementasi kebijakan juga belum berjalan konsisten di seluruh wilayah. Meskipun Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan telah menyediakan dasar hukum yang jelas, pelaksanaannya masih sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, termasuk anggaran dan struktur organisasi. Di Aceh Barat, misalnya, rendahnya kesadaran organisasi perangkat daerah (OPD) untuk menyerahkan arsip statis sesuai ketentuan menghambat penghimpunan koleksi arsip secara utuh. Di Padang Pariaman, digitalisasi arsip telah dilakukan dan aplikasi berbasis web bernama ARTERI mulai digunakan. Namun, keterbatasan SDM teknologi informasi menyebabkan proses input dan pengelolaan arsip digital dilakukan secara manual, sehingga temu kembali arsip berlangsung lambat dan tidak optimal (Ramadhani & Desriyeni, 2019).

Dengan demikian, tantangan dalam menjaga nilai guna arsip statis tidak hanya terletak pada aspek teknis pelestarian, tetapi juga pada dimensi kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, dan konsistensi implementasi kebijakan yang telah tersedia. Diperlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan pelatihan kompetensi arsiparis, pembenahan infrastruktur penyimpanan, serta peningkatan kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya kearsipan.

3.3 Peran Kebijakan dan Regulasi dalam Menjaga Nilai Guna Arsip Statis

Kebijakan nasional menjadi landasan penting dalam pengelolaan arsip statis. Sebagian besar artikel merujuk pada aturan yang sama, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan
2. Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011

Beberapa artikel yang mencantumkan kebijakan dari tempat lokasi yang diambil

Tabel. 5 Kebijakan dalam pengelolaan Arsip Statis

Lembaga/Instansi	Kebijakan yang digunakan
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pati	Perka ANRI No. 23 Tahun 2011
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gorontalo	Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 Pasal 27 Ayat (2) berisi Kewajiban memiliki unit arsip

Peran kebijakan dan regulasi nasional dalam pengelolaan arsip statis memegang posisi yang sangat strategis sebagai pedoman normatif. Sebagian besar artikel dalam studi ini merujuk pada (*UU No. 43 Tahun 2009, 2009*) tentang Kearsipan sebagai payung hukum utama yang mengatur seluruh aspek kearsipan, mulai dari akuisisi, pengolahan, pelestarian, hingga akses arsip oleh publik. Selain itu, (*JDIH ANRI - Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, 2011*) tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis menjadi rujukan teknis yang secara spesifik mengatur metode dan standar pelestarian arsip di tingkat operasional. Di Kabupaten Pati, kebijakan nasional tersebut digunakan untuk membedakan secara jelas antara preservasi preventif dan kuratif, serta sebagai dasar dalam merancang sistem pengamanan arsip jangka panjang. Hal ini mencerminkan fungsi kebijakan sebagai kerangka kerja konseptual yang mendorong pengambilan keputusan berbasis standar. Sementara itu, di Provinsi Gorontalo, meskipun belum sepenuhnya diimplementasikan secara ideal, regulasi tetap dijadikan acuan utama dalam pelaksanaan tahapan akuisisi dan pengolahan arsip statis. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka regulasi telah tersedia, penerapannya masih tergantung pada kesiapan internal Lembaga.

Penggunaan kebijakan secara lebih komprehensif ditemukan dalam studi di Provinsi Jawa Tengah, yang tidak hanya mengacu pada UU No. 43 Tahun 2009, tetapi juga mengimplementasikan serangkaian peraturan pelaksana, seperti PP No. 28 Tahun 2012, Perka ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang akses arsip statis, Perka No. 31 Tahun 2011 tentang akuisisi arsip, dan Perka No. 27 Tahun 2011 mengenai sarana bantu temu kembali arsip. Regulasi-regulasi ini dipakai untuk mengatur standar kerja secara menyeluruh, termasuk pembagian tugas struktural antar unit dalam organisasi kearsipan, serta untuk menjamin bahwa layanan akses publik dilakukan sesuai prinsip keterbukaan informasi (Christiani, 2019). Secara kritis, hasil kajian juga mengungkap bahwa kebijakan nasional yang ada belum secara eksplisit merespons ketimpangan kapasitas antar daerah, baik dari sisi SDM maupun anggaran. Beberapa daerah masih menghadapi hambatan dalam hal pendanaan berkelanjutan untuk kegiatan pelestarian, yang menyebabkan ketergantungan tinggi pada APBD tanpa skema pembiayaan jangka panjang.

3.4 Rekomendasi Praktis untuk penguatan dalam mengelola Arsip Statis

Berdasarkan hasil telaah literatur dan studi terdahulu terkait strategi dan tantangan dalam menjaga keaslian arsip statis. Beberapa rekomendasi praktis dapat digunakan untuk memperkuat sistem pengelolaan arsip statis yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tantangan era digital. Rekomendasi ini dirumuskan sebagai respons atas temuan bahwa berbagai lembaga arsip, baik di tingkat pusat maupun daerah, masih menghadapi keterbatasan dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, kebijakan, dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan preservasi arsip statis.

1. **Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kearsipan**
Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan arsip statis adalah kurangnya tenaga arsiparis yang memiliki kompetensi teknis memadai, khususnya dalam konservasi fisik, digitalisasi, dan transliterasi naskah lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala, baik melalui pelatihan formal (diklat ANRI), workshop teknis, maupun sertifikasi profesi.
2. **Pengembangan Infrastruktur Penyimpanan yang Sesuai Standar**
Temuan lapangan dan literatur menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga masih belum memiliki infrastruktur penyimpanan arsip statis yang sesuai standar. Beberapa aspek yang harus segera ditingkatkan meliputi: Ruang penyimpanan dengan suhu yang stabil, Sistem pengendali hama, jamur dan serangga, Fasilitas digital yang terintegrasi.

3. Implementasi Kebijakan Kearsipan yang Lebih Konsisten
Meskipun regulasi nasional seperti UU No. 43 Tahun 2009 dan Perka ANRI telah mengatur kewajiban penyerahan arsip statis oleh Lembaga Negara dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), implementasinya di lapangan masih belum merata. Oleh karena itu, perlu: peningkatan pengawasan dan audit internal kearsipan, penguatan koordinasi antar lembaga arsip.
4. Pendanaan yang berkelanjutan dan terstruktur
Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan konservasi arsip statis adalah ketergantungan pada skema pendanaan tahunan yang sering kali tidak cukup untuk mendukung kegiatan preservasi jangka panjang. Oleh karena itu, direkomendasikan: perencanaan anggaran multi-tahun, penguatan kerjasama dengan pihak ketiga, dan pengajuan dana bantuan ke tingkat pusat

Rekomendasi ini disusun sebagai respons terhadap tantangan yang ditemukan dalam literatur, seperti keterbatasan kapasitas lembaga, rendahnya kesadaran institusional terhadap pentingnya arsip statis, serta masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pelestarian arsip. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan arsip statis dapat berjalan secara terstandar, berkelanjutan, dan mendukung peran arsip sebagai infrastruktur strategis nasional dalam bidang hukum, budaya, ilmu pengetahuan, dan tata kelola pemerintahan.

4. KESIMPULAN

Menjaga nilai guna arsip statis khususnya di Indonesia memerlukan pendekatan terintegrasi yang mencakup strategi teknis, penguatan kapasitas kelembagaan, dan harmonisasi kebijakan. Pada penelitian ini mengidentifikasi tiga Strategi yang ditemukan yaitu preservasi preventif, Preservasi kuratif dan alih media untuk mengatasi kerusakan fisik. Tetapi dari semua strategi tersebut terdapat tantangan yang kompleks. Terutama keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur penyimpanan yang tidak memadai, dan ketimpangan penerapan kebijakan nasional antar daerah. Regulasi seperti UU No. 43 Tahun 2009 dan Perka ANRI No. 23 Tahun 2011 telah memberikan kerangka normatif yang kuat, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada kapasitas lokal, alokasi anggaran, dan koordinasi antar-lembaga. Untuk itu, rekomendasi kebijakan difokuskan pada: (1) pengembangan model preservasi berbasis risiko iklim tropis, (2) pelatihan SDM arsiparis secara berjenjang, dan (3) skema pendanaan berkelanjutan yang didukung oleh evaluasi mandatori. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelestarian arsip statis tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh komitmen politik dan sinergi antar-pemangku kepentingan dalam kerangka tata kelola kearsipan yang inklusif. Studi lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model hybrid preservasi (fisik-digital) di berbagai konteks daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., Suyitno, I., & Asari, A. (2021). Manajemen Kinerja Pengelolaan Arsip Statis di Unit Pusat Arsip Universitas Negeri Malang pada Masa Pandemi Covid-19. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 383–396.
<https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p383-396>
- Christiani, L. (2019). *ANALISIS AUTENTIKASI ARSIP DIGITAL HASIL ALIH MEDIA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Fadhli, M. (2021). *MANAJEMEN ARSIP STATIS SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN INFORMASI LEMBAGA PEMERINTAHAN DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI*

- JAMBI. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(2), 194–203. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.495>
- Hanunu, A., Isa, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Pengelolaan Arsip Statis Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 168–177. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18713>
- JDIH ANRI - Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011. (2011). JDIH ANRI. <https://jdih.anri.go.id>
- Oleh, D. (2023). *EVALUASI KEGIATAN PELESTARIAN ARSIP STATIS TEKSTUAL BERDASARKAN PERATURAN KEPALA ANRI NOMOR 23 TAHUN 2011 DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH*.
- Pamungkas, A. P. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN ARSIP STATIS TEKSTUAL DALAM PROSES TEMU KEMBALI ARSIP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Permana, R., & Rohmiyati, Y. (t.t.). *ANALISIS PRESERVASI ARSIP STATIS TEKSTUAL SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN ARSIP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN PATI*.
- Ramadhani, U., & Desriyeni, D. (2019). Pengelolaan Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.24036/107378-0934>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- UNESCO Memory of the World Register | UNESCO. (t.t.). Diambil 26 Mei 2025, dari <https://www.unesco.org/en/memory-world/register2025>
- UU No. 43 Tahun 2009. (2009). Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38788/uu-no-43-tahun-2009>
- Widiastuti, W., & Krismayani, I. (2021). Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(1), 113–123. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.113-123>
- Zahara, C. I., Mursyidin, M., Mardhiah, N., & Fadhil, Z. (2022). Manajemen Arsip Untuk Meningkatkan Pemeliharaan Arsip Statis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.888>